

PERANCANGAN PUSAT PELATIHAN GARUDA MUDA INDONESIA DENGAN KONSEP PENDEKATAN METAFORA

Achmad Santoso*, Asri Budiarto*, Andra Arie Anto*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Pusat Pelatihan
Garuda Muda Indonesia
Arsitektur Metafora
Tema Industrial

ABSTRAK

Abstrak: Pada tahun 2020/2021 pesepakbolaan timnas Indonesia akan bertanding di kancah internasional sebagai persiapan PSSI telah menyerukan akan membuat sebuah pusat pelatihan sepak bola sebagai wadah untuk menciptakan bibit unggul pesepakbola profesional. Timnas Indonesia belum memiliki sebuah pusat pelatihan berstandar internasional, hal ini sering disebutkan sebagai faktor atas kurangnya mental, skill, serta fisik para pemain timnas menerima sebuah kekalahan pada saat bertanding di kancah internasional.

Harapan saat ini dengan perancangan Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia dengan menggunakan pendekatan arsitektur metafora dan menyusun konsep perancangan yang bertemakan industrial, diharapkan sebagai wadah berbagai kegiatan pelatihan sepakbola dan memudahkan para bibit-bibit pemain sepakbola yang unggul menjadi elit professional dan dapat bersaing di kancah internasional.

Alamat Korespondensi:

Achmad Santoso,
Program Studi Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: khetusantoso@gmail.com

PENDAHULUAN

Pusat pelatihan sepakbola adalah sebuah tempat pelatihan olahraga sepakbola yang mengajarkan pendidikan formal dan juga pelatihan sepakbola baik secara teori maupun praktik. Para atlet akan diasah untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti panduan dari pelatih. Metode-metode pelatihan yang akan diberikan untuk para atlet yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik dan latihan mental yang intensif dan sangat terstruktur untuk mencapai performa terbaik dan menjadikan atlet yang profesional yang akan dikelola langsung oleh PSSI. Bagi para bibit unggul muda siapapun dapat mengikuti tes seleksi yang dibuat oleh PSSI untuk mencari bibit unggul muda terbaik.

Garuda Muda yang dimaksud ialah sekelompok atau tim yang berisi anak-anak Indonesia yang harus memiliki bakat sepak bola yang baik dan telah lulus dari seleksi yang diberikan oleh PSSI dengan rata-rata umur yang dikelompokkan yaitu dari umur 15 tahun hingga 18 tahun di bawah pengawasan langsung oleh PSSI dan umur mereka masih terbilang remaja dan masih mengenyam bangku sekolah.

Perencanaan Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia berlokasi di dekat stadion Pakansari Bogor, agar dapat memudahkan para atlet Garuda Muda dalam melaksanakan event-event pertandingan nasional maupun internasional yang diadakan di Indonesia. Pada perancangan pusat pelatihan Garuda Muda Indonesia ini menggunakan konsep arsitektur metafora. Dengan menerapkan unsur-unsur sepak bola yang kemudian ditransformasikan kedalam bentuk bangunan yang sesuai dengan aktifitas olahraga yang dinamis, spontan dan sportif dengan menekankan perancangan bentuk bangunan. Metafora yang dipakai adalah metafora abstrak.

METODE

Pada penulisan ini penulis menggunakan sebuah metode preseden. Metode preseden arsitektur adalah sebagai alat analisis untuk melatih penciptaan keseimbangan antara dua aspek arsitektur yaitu prinsip-prinsip desain yang pernah ada dan prinsip-prinsip desain baru/ inovasi

Preseden terbagi menjadi 3 aspek yaitu: Dalam aspek konseptual preseden arsitektur lebih terfokus kepada teori-teori bentuk, proses transformasi dan pilosofi, sedangkan dalam aspek progmatik, preseden arsitektur terfokus kepada tata ruang, konfigurasi, morfologi, geometri dan lay out denah atau bangunannya, sedangkan aspek formal, preseden arsitektur terfokus kepada hal formal seperti tapak, lingkungan, peraturan dan sustainability.

Penulis berasumsi bahwa konsep arsitektur metafora yang bertemakan industrial sangat tepat karena bentuk sebuah bangunan harus terskonsep dan mempunyai sebuah filosofi bentuk, agar para bibit unggul garuda muda indonesia dapat mencapai sebuah performa terbaik dan menjadi pemain profesional yang dapat berkiprah dikancah internasional. Tema industrial melambangkan Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia menjadi ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat membuat nyaman para penggunanya.

HASIL

Pemilihan lokasi tapak tidak semata-mata hanya keinginan dari penulis, lokasi dapat dipilih menurut sebuah kriteria yang sudah diutarakan atau sebuah standarisasi dari FIFA. Berikut ini sebuah standart kriteria yang ditentukan:

1. Lokasi tapak berdekatan dengan stadion yang sudah berstandar internasional.
2. Pusat pelatihan dekat dengan camp sepakbola lokal yang dinaungi oleh liga professional.
3. Pusat pelatihan sepak bola terletak pada lokasi yang strategis. Seperti sarana transportasi, telekomunikasi, PLN, dan perbankan.
4. Berada dalam wilayah pengembangan kota.

Dari sebuah keriteria yang sudah disebutkan oleh FIFA maka penulis berasumsi bahwa memilih sebuah lokasi tapak yang berada di sebelah barat stadion pakansari adalah lokasi yang tepat. Sebagai data kongkrit sebuah lokasi tapak penulis mendapatkan beberapa data yaitu:

1. KDB : 50%
2. KLB : 8 lantai atau 35 meter
3. KDH : Minimal 10%
4. Luas lahan : ±32 hektar

Data-data tersebut adalah regulasi dari pemerintah daerah dan sebagai batasan penulis dalam mendasin sebuah pusat pelatihan sepak bola mengikuti peraturan-peraturan daerah yang sudah ditetapkan.

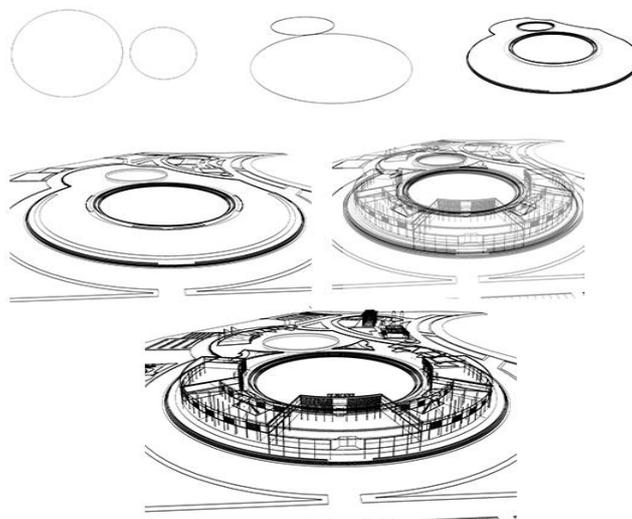
HASIL KONSEP TAPAK



Gambar 1. Analisa Tapak

- Analisa matahari** : Hasil dari analisa tersebut adalah menentukan posisi gawang pada lapangan sepak bola. Posisi gawang berada disisi selatan dan utara karena jika posisi gawang berada di timur dan barat dapat merugikan salah satu pemain saat pertandingan di pagi atau sore hari. Sinar matahari dapat menyilaukan pandangan salah satu tim sepak bola tersebut.
- Analisa angin** : Hasil dari analisa tersebut adalah angin berhembus dari timur laut, maka penulis berasumsi pada bagian timur laut site tidak diberi sebuah penghalang agar udara atau angin tersebut langsung dapat berhembus masuk ke area site.
- Analisa kebisingan** : Hasil dari analisa tersebut adalah bangunan berada jauh dari jalan utama dan diberikan vegetasi sebagai penghalang/peredam suara, agar kebisingan suara dari jalan tidak dapat masuk kedalam site.

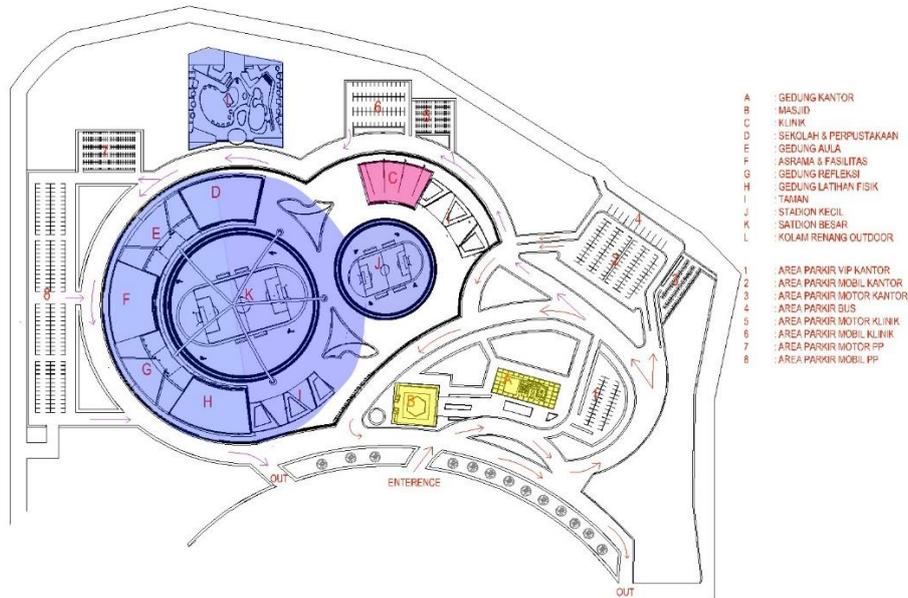
TRANSFORMASI BENTUK



Gambar 2. Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk dengan pendekatan arsitektur metafora dibuat dinamis dengan ide awal dari sebuah bola yang mempunyai arti bahwa pada permainan sepak bola sangatlah menjungjung tinggi sportifitas dan dari sifat bola tersebut menggambarkan sebuah kecepatan dan kelincahan dalam sebuah pergerakan, agar memotivasi pemain melalui bentuk bangunan.

BLOKPLAN & PENZONINGAN



Gambar 3. Blok plan

Hasil dari sebuah transformasi bentuk adalah sebuah blok plan dimana posisi-posisi bangunan dapat terlihat sangat jelas beserta keterangan legend yang lengkap dengan berbagai fasilitas yang ada didalamnya.

Posisi bangunan agar saling terintegrasi dipisahkan berdasarkan zoning. Warna biru menandakan bahwa area tersebut adalah area private yang dikhususkan hanya untuk para atlit atau pemain yang terdiri dari bangunan dormitory, bangunan latihan khusus fisik, bangunan khusus refexiology, bangunan perpustakaan, dan bangunan sekolah serta labolatorium. Warna merah muda menandakan area semi private pada area tersebut terdapat sebuah bangunan klinik. Warna kuning menandakan bahwa area tersebut adalah area public (umum) yang terdapat bangunan kantor pengelola dan bangunan masjid.

PERSPEKTIF



Gambar 4. Perspektif Mata Burung

Perspektif ini memperlihatkan suasana Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia dari sisi mata burung agar dapat merasakan suasana yang asri dan nyaman bagi para pengguna yang berada di area Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia.



Gambar 5. Bangunan Dormitory



Gambar 6. Bangunan Latihan Fisik



Gambar 7. Bangunan Sekolah

Pada Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia bangunan dormitory, bangunan latihan fisik, dan bangunan sekolah adalah ketiga bangunan inti pada pusat pelatihan sepak dengan fasade bangunan menggunakan menggunakan tema industrial dapat dilihat dari material ketika bangunan tersebut menggunakan sebuah material besi baja, kayu dan beton dimana ketiga material tersebut jika diexpose sangat indentik dengan konsep bertemakan industrial.

Berikut ini adalah bangunan-bangunan penunjang yang terdapat di Pusat Pelatihan Garuda Muda Indonesia:



Gambar 8. Bangunan Masjid



Gambar 9. Bangunan Kantor



Gambar 10. Bangunan refleksi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Percancangan pusat pelatihan Garuda Muda Indonesia yang menggunakan pendekatan arsitektur Metafora yang bertemakan industrial di kabupaten Bogor ini diharapkan dapat memberikan solusi sebuah desain yang memperhatikan terhadap aspek kenyamanan dan pola bentuk bangunan yang dinamis. Dengan bentuk yang dinamis melambangkan kecepatan dan kelincahan dengan penuh semangat. Kegunaan pusat pelatihan ini juga sebagai pusat pendidikan sepakbola dan referensi yang dapat mengontrol pengembangan sepakbola dan menjadi barometer untuk pemain muda serta yang kompeten dalam kancah pertandingan sepak bola internasional. Dengan konsep industrial yang dihadirkan diharapkan dapat menjadi wujud implementasi arsitektur yang sesuai dengan faktor fungsi bangunan sebagai bangunan olahraga yang menggunakan material ramah lingkungan.

Saran

Saran dari penulis dalam merancang pusat pelatihan Garuda Muda Indonesia yaitu harus dapat memahami ruang-ruang yang dibutuhkan dan harus saling terintegritas agar memudahkan pemain

melakukan kegiatan yang sudah terjadwal. Tentunya bangunan harus dibuat semenarik mungkin namun tetap memperhatikan segi kenyamanan dan ramah lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

De Chiara, Joseph. 1973. *Time Saver Standards for Building Types*. New York: McGraw-Hill.

Hermawan, Riesky Septyan. 2012. *Konsep Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Metafora*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Scheuneumann, S Timo. 2012. *Kurikulum & Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia untuk Usia Dini (U5-U12), Usia Muda (U13-U20), & Senior*. Jakarta: PSSI.